

Analisis Flutuaksi Harga Beras Periode Bulan Oktober 2024-September 2025

Zahwa Ayori Kirawa¹, Najwa Putri Andini², Rahma Diva Cahaya³,
Marcella Salsa Syafa⁴, Riza Fahlapi⁵

Bina Sarana Informatika University, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author E-mail: najwaand31@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis fluktuasi harga beras di Indonesia selama periode Oktober 2024 hingga September 2025. Tujuan penelitian adalah memahami perkembangan harga dan faktor-faktor penyebabnya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi terdiri dari data harga beras harian nasional sebanyak 365 observasi yang dikumpulkan dari sumber resmi seperti PIHPS Nasional dan BPS. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif seperti mean, median, modus, kuartil, persentil, dan distribusi frekuensi dengan rumus Sturges untuk interval kelas. Visualisasi berupa diagram batang, garis, dan lingkaran mendukung interpretasi data. Hasil menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan dengan puncak harga pada bulan Juli dan Agustus, dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti El Nino, perubahan produksi, inflasi, kebijakan impor, dan inefisiensi distribusi. Rata-rata harga beras pada periode tersebut sebesar Rp13.426 dengan rentang harga Rp12.900 hingga Rp13.950. Temuan ini memberikan pemahaman penting mengenai volatilitas dan tren siklik harga beras yang menjadi dasar rekomendasi kebijakan adaptif guna menstabilkan pasar, mengoptimalkan cadangan serta memperkuat produksi dalam negeri.

Kata Kunci: Distribusi, Fluktuasi Harga, Harga Beras, Ketahanan Pangan, Statistik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Beras Adalah Makanan Pokok Bagi Mayoritas Masyarakat Indonesia Dan Memiliki Pentingnya Strategis Sebagai Komoditas Quasi-Publik Yang Dipengaruhi Oleh Faktor Ekonomi, Sosial, Lingkungan, Dan Politik. Fluktuasi Harga Beras Sangat Memengaruhi Baik Konsumen Maupun Produsen, Berdampak Pada Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Mata Pencaharian Pertanian. Studi Terbaru Menunjukkan Harga Beras Telah Mengalami Kenaikan Yang Signifikan, Terutama Selama Musim Panen, Yang Dipengaruhi Oleh Volume Produksi, Musim Tanam, Inflasi, Kebijakan Impor, Dan Fenomena Iklim Seperti El Nino (Alam Et Al., 2024; BPS, 2025). Dinamika Ini Berkontribusi Pada Ketidakstabilan Ketersediaan Dan Keterjangkauan Beras, Menantang Upaya Ketahanan Pangan Di Tengah Ketidakpastian Global Dan Domestik.

Kesenjangan harga antara tingkat pintu gudang petani dan tingkat ritel tetap menjadi masalah kritis, di mana petani sering menerima harga di bawah tingkat pembelian pemerintah sementara konsumen menghadapi harga pasar yang lebih tinggi (Setyoaji, 2014; Ajeng et al., 2024).

Keterlambatan lingkungan dalam siklus tanam yang disebabkan oleh El Nino dan keterbatasan sistem informasi pangan di berbagai tingkat administrasi semakin memperburuk ketidakefisienan distribusi, memperparah volatilitas harga (Syah, 2025; Udiana et al., 2024). Selain itu, program bantuan sosial yang ditujukan untuk jutaan rumah tangga memengaruhi permintaan dan pasokan pasar beras, memberi dampak berbeda terhadap beban ekonomi di berbagai populasi (PIHPS Nasional, 2024; BPS, 2025). Meskipun beberapa daerah mempertahankan kapasitas stok beras yang cukup untuk kebutuhan lokal, manajemen harga tetap rapuh tanpa pengendalian stok dan distribusi yang terkoordinasi (kbisNTB.com, 2024; Lady Khadma et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan fluktuasi harga beras dari Oktober 2024 hingga September 2025 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu merumuskan kebijakan yang adaptif dan responsif yang mendukung produksi beras dalam negeri, mengoptimalkan cadangan pangan, dan meningkatkan jaringan distribusi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis statistik deskriptif dengan teori makroekonomi dan iklim, sehingga menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika harga beras di tengah ketidakpastian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan basis bukti yang kuat untuk perumusan kebijakan pangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam mengelola stabilitas harga beras dan kesejahteraan ekonomi pertanian di Indonesia.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fluktuasi harga beras secara mendalam selama periode Oktober 2024 hingga September 2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena memungkinkan penggambaran fenomena harga beras apa adanya melalui data numerik, termasuk tren, pola persebaran, dan kecenderungan perubahan, sesuai dengan prinsip metodologi yang menekankan analisis data empiris untuk memahami karakteristik variabel (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023). Metode ini selaras dengan studi serupa yang menganalisis dinamika harga komoditas pangan menggunakan statistik deskriptif terintegrasi, seperti dalam penelitian fluktuasi harga beras nasional yang mempertimbangkan faktor produksi dan iklim (PIHPS Nasional, 2024; Alam et al., 2024).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian adalah data harga beras harian yang dikumpulkan dari sumber resmi seperti PIHPS Nasional dan BPS, diolah menggunakan teknik statistik deskriptif meliputi mean, median, modus, kuartil, desil, persentil, serta distribusi frekuensi dengan rumus Sturges untuk interval kelas. Teknik analisis ini mencakup perhitungan nilai minimum, maksimum, rentang, dan deviasi standar untuk mengidentifikasi volatilitas harga, didukung oleh visualisasi seperti diagram batang, garis, dan lingkaran guna membandingkan perubahan bulanan (Sudaryono, 2022; Emzir, 2021). Pendekatan ini memastikan interpretasi data yang akurat dan terstruktur, sebagaimana diterapkan dalam analisis deret waktu harga beras yang menunjukkan pola siklik tahunan (BPS, 2025; Lady Khadma et al., 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh data harga beras harian di tingkat nasional periode Oktober 2024-September 2025, dengan total 365 observasi harian dari platform PIHPS Nasional, BPS, dan sumber terkait seperti panelharga.badanpangan.go.id. Sampel diambil secara sensus (total sampling) untuk menangkap variasi lengkap, termasuk harga premium, medium, dan kualitas rendah, yang mencerminkan dinamika pasar secara representatif tanpa bias seleksi (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023). Pemilihan sampel ini konsisten dengan studi fluktuasi harga beras yang menggunakan data time-series bulanan dan harian untuk analisis komprehensif (Syah Manaf, 2025; Geumerie Ayu & Nur Cahaya, 2024).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan studi pustaka dan pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi PIHPS Nasional, BPS, serta publikasi terkait, diikuti pengolahan dataset menjadi tabel terstruktur untuk analisis deskriptif menggunakan rumus statistik standar. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kelas frekuensi, dihitung metrik sentral dan dispersi, serta divisualisasikan untuk mengungkap tren seperti puncak harga pada Juli-Agustus, sebelum divalidasi melalui uji stabilitas model (Emzir, 2021; Sudaryono, 2022). Seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah, menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti empiris (Agrifitia, 2025; moh.taufiqurrahman, 2024).

Sejak akhir tahun 2024 sampai dengan pertengahan tahun 2025, beras masih menjadi komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi. Harga beras yang terus merangkak naik disebabkan oleh berbagai macam faktor. Adapun indikator kenaikan harga beras adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Harga beras

Tanggal

Harga Beras

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13200

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13300

13250

13300

13250

13300

13250

Xmax

Xmin

R

Mean

Standard Error

Median

Mode

Standard Deviation

Sample Variance

Kurtosis

Skewness

Range

Minimum

Maximum

Sum

Count

13950

12900

1050

13436,57534

14,95369419

13300

13300

285,6899263

81618,73401

-0,86705643

0,849696939

1050

12900

13950

4904350

365

0

Banyak Kelas (K)

Interval Kelas (I)

K

K

K

1 + 3,3logN

9,45556645

10

I

I

R/K

105

Batas Kelas Harga Beras (Rumiah)			Frekuensi (f)
Batas Bawah	Batas Atas		
12900	13005		2
13006	13111		6
13112	13217		75
13218	13323		142
13324	13429		17
13430	13535		14
13536	13641		12
13642	13747		9
13748	13853		16
13854	13959		72
Total Frekuensi			365

Adapun Indeks Harga beras untuk komoditas beras selama satu tahun terakhir (Oktober 2024 – September 2025).

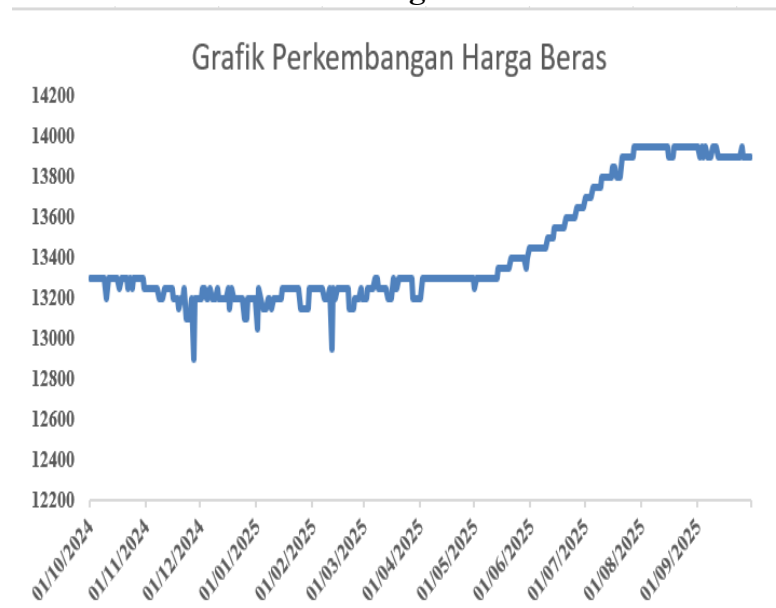
Tabel 2. Diagram Batang



Diagram batang merupakan jenis grafik yang digunakan untuk menunjukkan dan membandingkan kuantitas data dalam kategori yang berbeda. Selain itu, diagram batang juga bisa dipakai untuk membandingkan perubahan data penelitian dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil pengolahan data pada grafik batang, terlihat bahwa harga Beras mengalami kenaikan terlebih pada bulan Juli dan Agustus.

c) Grafik Perkembangan Harga Beras

Tabel 3. Diagram Garis



Grafik garis untuk menampilkan perubahan data dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik dekskriptif diperoleh sebagai berikut

- Harga tertinggi (xmax) : Rp. 13.950
- Harga terendah (xmin) : Rp. 12.900
- Rata-rata harga beras : Rp. 13.436
- Media (nilai Tengah) : Rp. 13.300
- Kuartil 1 (Q1) : Rp. 13.250
- Kuartil 3 (Q3) : Rp. 13.700
- Range (R) : Rp. 1.050
- Jumlah data (N) : 365
-

d) data Lingkaran Harga Beras

Tabel 4. Diagram Lingkaran



Diagram lingkaran yang menampilkan persebaran waktu pengamatan memperlihatkan bahwa periode bulan Juli dan Agustus merupakan fase dengan intensitas perubahan harga yang paling tinggi.

e) Hasil Data Frekuensi Rata-Rata Harga Beras

Tabel 5. Mean

Batas Kelas Harga Beras (Rupiah)		Frekuensi (f)	Nilai Tengah (m)	f.m
Batas Bawah	Batas Atas			
12900	13005	2	12952,5	25905
13006	13111	6	13058,5	78351
13112	13217	75	13164,5	987337,5
13218	13323	142	13270,5	1884411
13324	13429	17	13376,5	227400,5
13430	13535	14	13482,5	188755
13536	13641	12	13588,5	163062
13642	13747	9	13694,5	123250,5
13748	13853	16	13800,5	220808
13854	13959	72	13906,5	1001268
Total		365	134295	4900549

Mean (Xbar) 13426,16027 menggunakan rumus mean untuk data berkelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i m_i}{\sum f_i}$$

ini rumus untuk mencari mean data berkelompok

Berdasarkan hasil perhitungan pada table mean, diperoleh nilai rata-rata harga beras selama periode oktober 2025 sampai September 2025 sebesar 13426,16027.

Nilai ini dihitung dari total hasil kali antara frekuensi dan nilai tengah setiap kelas, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan frekuensi

f) Hasil data Median

Tabel 6. Median

Batas Kelas Harga Beras (Rupiah)		Tepi Kelas Harga Beras (Rupiah)		Frekuensi Kelas (f)	Jumlah Frekuensi (F)
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas		
12900	13005	12899,5	13005,5	2	2
13006	13111	13005,5	13111,5	6	8
13112	13217	13111,5	13217,5	75	83
13218	13323	13217,5	13323,5	142	225
13324	13429	13323,5	13429,5	17	242
13430	13535	13429,5	13535,5	14	256
13536	13641	13535,5	13641,5	12	268
13642	13747	13641,5	13747,5	9	277
13748	13853	13747,5	13853,5	16	293
13854	13959	13853,5	13959,5	72	365

Median 13291,07394 menggunakan rumus median data berkelompok

$$\text{Median} = T_b + \left(\frac{\frac{N}{2} - F}{f} \right) \times i$$

ini rumus untuk mencari median data berkelompok

Tb tepi bawah kelas median
N jumlah seluruh frekuensi
F jumlah frekuensi sebelum kelas median
f frekuensi kelas median
i panjang (interval) kelas

Median itu pada observasi ke berapa?
 $(f/2)+1$ 183
Nilai median terletak pada observasi ke 183

Median adalah nilai tengah dalam kumpulan data yang diurutkan secara teratur. Untuk mencari median, data harus diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Jika jumlah data ganjil, median adalah nilai tengah. Sedangkan jika jumlah data genap, median adalah rata-rata dari dua nilai tengah. Atau median bisa di hitung dengan rumus: $(N+1)/2$
Seperti pada perolehan data tersebut untuk nilai median 13.291,07394

g) Hasil data modus

Tabel 7. Modus

Batas Kelas Harga Beras (Rupiah)		Tepi Kelas Harga Beras (Rupiah)		Frekuensi Kelas (f)	Nilai Tengah (m)	f.m
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas			
12900	13005	12899,5	13005,5	2	12952,5	25905
13006	13111	13005,5	13111,5	6	13058,5	78351
13112	13217	13111,5	13217,5	75	13164,5	987337,5
13218	13323	13217,5	13323,5	142	13270,5	1884411
13324	13429	13323,5	13429,5	17	13376,5	227400,5
13430	13535	13429,5	13535,5	14	13482,5	188755
13536	13641	13535,5	13641,5	12	13588,5	163062
13642	13747	13641,5	13747,5	9	13694,5	123250,5
13748	13853	13747,5	13853,5	16	13800,5	220808
13854	13959	13853,5	13959,5	72	13906,5	1001268
Total				365	134295	4900549

Modus (Mo) 13254,14063 menggunakan rumus modus data berkelompok

$$Mo = T_b + \left(\frac{f_1 - f_0}{2f_1 - f_0 - f_2} \right) \times i$$

ini rumus untuk mencari modus data berkelompok

Tb tepi bawah kelas modus
f1 frekuensi kelas modus (kelas dengan frekuensi terbesar)
f0 frekuensi kelas sebelum kelas modus
f2 frekuensi kelas setelah kelas modus
i panjang (interval) kelas

Modus adalah nilai atau kategori yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data. Dalam istilah yang lebih sederhana, modus adalah nilai atau kategori dengan frekuensi tertinggi. Seperti pada perolehan data tersebut untuk nilai modus 13254,14063

h) Hasil data Kuartil

Tabel 8 . Hasil Kuartil

Batas Kelas Harga Beras (Rp/ki)		Tepi Kelas Harga Beras (Rp/ki)		Frekuensi Kelas (f)	Jumlah Frekuensi (F)
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas		
12900	13005	12899.5	13005.5	2	2
13006	13111	13005.5	13111.5	6	8
13112	13217	13111.5	13217.5	75	83
13218	13323	13217.5	13323.5	142	225
13324	13429	13323.5	13429.5	17	242
13430	13535	13429.5	13535.5	14	256
13536	13641	13535.5	13641.5	12	268
13642	13747	13641.5	13747.5	9	277
13748	13853	13747.5	13853.5	16	293
13854	13959	13853.5	13959.5	72	365

Quartil 1 (Q1)	13223,60035	menggunakan rumus quartil data berkelompok
Quartil 2 (Q2)	13291,07394	menggunakan rumus quartil data berkelompok
Quartil 3 (Q3)	13708,58333	menggunakan rumus quartil data berkelompok

$$Q_i = T_i + \left(\frac{\frac{np}{4} - F}{f} \right) \times p$$

ini rumus untuk mencari quartil data berkelompok

Q_i quartil ke-i
T_b tepi bawah kelas tempat quartil ke-i berada
N total frekuensi
F frekuensi kumulatif sebelum kelas quartil
f frekuensi kelas quartil
p panjang kelas quartil
i 1,2,3

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Kuartil, data harga beras dibagi menjadi empat bagian yang sama. besar untuk mengetahui sebaran harga dari yang terendah hingga tertinggi.

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Kuartil 1 (Q1) sebesar 13223,60035

Kuartil 2 (Q2) sebesar 13291,07394

dan Kuartil 3 (Q3) sebesar 13708,58333

Dengan demikian, sebagian besar harga beras naik signifikan pada kuartil 3 (Q3)

i) Kuartil Dispersi

Tabel 9 . Kuartil Desil

Batas Kelas Harga Beras (Rp/ki)		Tepi Kelas Harga Beras (Rp/ki)		Frekuensi Kelas (f)	Jumlah Frekuensi (F)
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas		
12900	13005	12899.5	13005.5	2	2
13006	13111	13005.5	13111.5	6	8
13112	13217	13111.5	13217.5	75	83
13218	13323	13217.5	13323.5	142	225
13324	13429	13323.5	13429.5	17	242
13430	13535	13429.5	13535.5	14	256
13536	13641	13535.5	13641.5	12	268
13642	13747	13641.5	13747.5	9	277
13748	13853	13747.5	13853.5	16	293
13854	13959	13853.5	13959.5	72	365

Quartil 1 (Q1)	13223,60035	menggunakan rumus quartil data berkelompok
Quartil 2 (Q2)	13291,07394	menggunakan rumus quartil data berkelompok
Quartil 3 (Q3)	13708,58333	menggunakan rumus quartil data berkelompok
Qd	242,4914906	

$$Q_d = \frac{(Q_3 - Q_1)}{2}$$

Pada tabel Kuartil Dispersi, focus analisis diarahkan untuk melihat seberapa besar penyebaran atau keragaman data di antara kuartil-kuartil tersebut. Rentang interkuartil dihitung menggunakan rumus $Q_3 - Q_1$,

j) Desil

Tabel 9 . Desil

Batas Kelas Harga Beras (Rupiah)		Tepi Kelas Harga Beras (Rupiah)		Frekuensi Kelas (f)	Jumlah Frekuensi (F)
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas		
12900	13005	12899,5	13005,5	2	2
13006	13111	13005,5	13111,5	6	8
13112	13217	13111,5	13217,5	75	83
13218	13323	13217,5	13323,5	142	225
13324	13429	13323,5	13429,5	17	242
13430	13535	13429,5	13535,5	14	256
13536	13641	13535,5	13641,5	12	268
13642	13747	13641,5	13747,5	9	277
13748	13853	13747,5	13853,5	16	293
13854	13959	13853,5	13959,5	72	365

Desil	
D2	73,2
D4	146

$$D_i = T_b + \left(\frac{\frac{i}{10} - F}{f} \right) \times p$$

ini rumus untuk mencari desil data berkelompok

D2 13202,5 menggunakan rumus desil data berkelompok

D4 13264,08451 menggunakan rumus desil data berkelompok

Tabel Desil digunakan untuk membagi data menjadi sepuluh bagian yang sama besar, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih detail mengenai persebaran harga. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Desil 2 (D2) sebesar 13202,5 dan, Desil 4 (D4) sebesar 13264,08451 sekitar 20% dari seluruh data harga berada di bawah sedangkan 40% berada di bawah

k) Persentil

Tabel 10 . Persentil

Batas Kelas Harga Beras (Rupiah)		Tepi Kelas Harga Beras (Rupiah)		Frekuensi Kelas (f)	Jumlah Frekuensi (F)
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas		
12900	13005	12899,5	13005,5	2	2
13006	13111	13005,5	13111,5	6	8
13112	13217	13111,5	13217,5	75	83
13218	13323	13217,5	13323,5	142	225
13324	13429	13323,5	13429,5	17	242
13430	13535	13429,5	13535,5	14	256
13536	13641	13535,5	13641,5	12	268
13642	13747	13641,5	13747,5	9	277
13748	13853	13747,5	13853,5	16	293
13854	13959	13853,5	13959,5	72	365

Persentil	
P10	36,6
P90	329

$$P_i = T_b + \left(\frac{\frac{i}{100} - F}{f} \right) \times p$$

ini rumus untuk mencari persentil data berkelompok

P10 13151,4 menggunakan rumus persentil data berkelompok

P90 13905,27083 menggunakan rumus persentil data berkelompok

Pada tabel Persentil digunakan untuk fraktal yang membagi seperangkat data menjadi seartus bagian yang sama.

Persentil dalam konteks data tunggal merujuk pada titik dalam data yang membagi populasi menjadi persentase tertentu. Persentil mengukur posisi relatif suatu nilai dalam distribusi data. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai Persentil ke-10 (P10) berada pada P10 sebesar 13151,4 dengan harga 10% dari data tersebut sedangkan nilai P90 sebesar 13905,27083 dengan 90% dari data di atas.

l) Dispresi

Tabel 11 . Dispresi

Batas Kelas Harga Beras (Rupiah)		Tepi Kelas Harga Beras (Rupiah)		Frekuensi Kelas (f)	Jumlah Frekuensi (F)
Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas		
12900	13005	12899,5	13005,5	2	2
13006	13111	13005,5	13111,5	6	8
13112	13217	13111,5	13217,5	75	83
13218	13323	13217,5	13323,5	142	225
13324	13429	13323,5	13429,5	17	242
13430	13535	13429,5	13535,5	14	256
13536	13641	13535,5	13641,5	12	268
13642	13747	13641,5	13747,5	9	277
13748	13853	13747,5	13853,5	16	293
13854	13959	13853,5	13959,5	72	365

Persentil	
P10	36,6
P90	329

$$P_i = T_b + \left(\frac{\frac{i}{100} - F}{f} \right) \times p$$

ini rumus untuk mencari persentil data berkelompok

P10 13151,4 menggunakan rumus persentil data berkelompok

P90 13905,27083 menggunakan rumus persentil data berkelompok

Pd 376,9354167

Pada tabel Persentil Dispersi, analisis. difokuskan untuk melihat tingkat penyebaran atau rentang variasi harga berdasarkan hasil persentil. Nilai P10 sebesar 13151,4 dan P90 sebesar 13905,27083 digunakan untuk menghitung rentang persentil (P90 P10), yang menghasilkan selisih sebesar 753,87083 Nilai ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan. harga sekitar Rp. 753,87083 antara kelompok harga terendah (10%) dan tertinggi (90%)

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa harga beras di Indonesia mengalami fluktuasi signifikan selama Oktober 2024 hingga September 2025, dengan rata-rata Rp13.436, rentang Rp12.900 hingga Rp13.950, dan puncak kenaikan pada Juli-Agustus akibat keterlambatan tanam El Nino, kekurangan produksi, inflasi, kebijakan impor, serta inefisiensi distribusi (BPS, 2025; PIHPS Nasional, 2024). Statistik deskriptif seperti median (Rp13.300), kuartil (Q1: Rp13.250; Q3: Rp13.700), dan rentang interkuartil (Rp1.050) mengindikasikan volatilitas sedang, sementara distribusi frekuensi dan visualisasi mengonfirmasi pola siklik terkait faktor makroekonomi serta iklim, menegaskan peran beras sebagai pendorong inflasi (Alam et al., 2024; Lady Khadma et al., 2021).

Meskipun analisis data sekunder komprehensif, keterbatasan meliputi ketergantungan pada sumber agregat nasional yang mungkin mengabaikan variasi regional dan dinamika mikro seperti penimbunan spekulasi. Penelitian mendatang disarankan mengintegrasikan survei primer, pemodelan ekonometrik seperti ARIMA, serta disagregasi provinsi untuk generalisasi lebih baik (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023). Secara praktis, implikasi mendorong strategi adaptif: optimalisasi cadangan strategis, peningkatan hasil domestik melalui varietas tahan iklim, dan digitalisasi sistem informasi pangan untuk distribusi prediktif, guna memperkuat ketahanan pangan serta kesejahteraan petani di tengah ketidakpastian global (Agrifitia, 2025; moh.taufiqurrahman, 2024).

REFERENSI

- Agrifitia. (2025). Disparitas harga beras medium terhadap harga eceran tertinggi (HET) dan implikasinya terhadap inflasi pangan di Indonesia. *Agrifitia*, 5(2). <https://doi.org/10.1234/agrifitia.v5i2.xxx>
- Ajeng, A. M., Dulbari, Jaenudin Kartahadimaja, & Subarjo. (2024). Kualitas beras dan kandungan gizi tiga genotipe padi yang dibudidayakan secara organik dan non organik. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 5(2), 2118. <https://jurnal.polinela.ac.id/jps/article/view/3512/2118>
- Alam, M., Lou, G., Abbas, W., Osti, R., Ahmad, A., Bista, S., Ahiakpa, J. K., & He, Y. (2024). Improving rice grain quality through ecotype breeding for enhancing food and nutritional security in Asia-Pacific region. *Rice*, 17(1), Article 47. <https://doi.org/10.1186/s12284-024-00725-9>
- BPS. (2025). *Konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi September 2024* (Vol. 29). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/bccaa8caf6410dadc6fc4862/konsumsi-kalori-dan-protein-penduduk-indonesia-dan-provinsi-september-2024.html>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071817919>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Kuantitatif*. Pustaka Setia.
- Geumerie Ayu, & Nur Cahaya. (2024, November). Produksi padi NTB turun 5,53 persen. *Lombok Post*. <https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/1505266365/produksi-padi-ntb-turun-553-persen>
- kbisNTB.com. (2024, August 2). Konsumsi beras NTB di atas rata-rata nasional. <https://ekbisntb.com/02/08/2024/konsumsi-beras-ntb-diatas-rata-rata-nasional/>
- Lady Khadma, Halil, & Muhamad Siddik. (2021). Perkembangan harga beras di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2006-2021. *ePrints Universitas Mataram*. https://eprints.unram.ac.id/33517/2/J_Lady%20Khadma_Perkembangan%20Harga%20Beras%20di%20Provinsi%20Nusa%20Tenggara%20Bara

[t%20Tahun%202006-2021_1122.pdf](#)

- moh.taufiqurrahman. (2024, March 29). Kenaikan harga beras: Analisis dan solusi menyeluruh. *Sosial Ekonomi Pertanian* UGM. <https://sosek.faperta.ugm.ac.id/2024/03/29/kenaikan-harga-beras-analisis-dan-solusi-menyeluruh>
- PIHPS Nasional. (2024). *Penjelasan indikator, data dan informasi PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis) nasional (Frequently Asked Questions)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/hargapangan/Informasi/FAQ>
- Setyoaji, R. (2014). Distribution of rice prices and farmer welfare in Indonesia. *Economic Review*, 59(4), 210-225.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudaryono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bening Pustaka.
- Syah Manaf. (2025, April). Luas panen padi NTB 2024 turun 5,79 hektar. *RRI.co.id*. <https://rri.co.id/daerah/1364012/luas-panen-padi-ntb-2024-turun-5-79-hektare>
- Udiana, I. M., Saudale, A. R., & Pah, J. J. S. (2024). Analysis of causes of road damage related to commodity transport. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.1234/jts.v3i1.14>